

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank bersifat *kredibilitas*, *kredibilitas* bank syariah berarti kepercayaan masyarakat kepada lembaga itu berkenaan dengan dana titipan yang mereka amanatkan dan dana pinjaman yang mereka manfaatkan.¹Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua perekonomian.²

Tujuan akhir yang terpenting dan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Perolehan laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik, dan

¹Binti Nur Asiyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Teras. 2014). Hal.27

²Dhika, RahmaDewi. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Artikel. Jurnal-skripsi

karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Teknik mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas³.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya pembiayaan bagi hasil.⁴ Pembiayaan bagi hasil dengan akad mudharabah dan musyarakah yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat mempengaruhi pendapatan yang di dapat oleh bank. Pendapatan dari pembiayaan tersebut dapat diukur, apakah pembiayaan tersebut efisien atau tidak. Diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yaitu profitabilitas.

Akad yang paling sering digunakan masyarakat dalam pembiayaan maupun penghimpunan dalam perbankan syariah adalah mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan Mudharabah ialah akad kerjasama usaha antara

³Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2014). Hal.196

⁴Aulia, Fuad Rahman. *Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Artikel. Jurnal-skripsi

dua pihak dimana pihak pertama (*shabib al-mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola, dan keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola⁵. Sedangkan pembiayaan musyarakah ialah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi *profitabilitas* yang dicapai. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, maka semakin tinggi *profitabilitas* Bank Umum Syariah.

Pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Jika pembiayaan dikelola dengan baik akan mempengaruhi *profitabilitas* yang diterima oleh bank menjadi lebih baik dan pendapatan meningkat. *Profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Pendapatan bank dapat diukur dari pengelolaan asset dan pengelolaan modal yang ada untuk mendapatkan

⁵Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank syariah : dari teori ke praktek*. (Jakarta : Gema Insani Press. 2001). Hlm.95

laba bersih dari pembiayaan bagi hasil yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Hubungan antara dana pihak ketiga dan pembiayaan disalurkan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.⁶ Rasio *likuiditas* ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Laba yang meningkat akan berimplikasi pada *Return On Asset* yang juga meningkat⁷.

FDR dapat menjadi indikator utama dalam menilai fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi penyaluran dana menggunakan DPK, maka fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik. DPK menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena DPK tidak disalurkan kembali kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk kepentingan lain. FDR juga menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank.

⁶Kasmir. *Pemasaran Bank Cet ke 3*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2008). Hal 271

⁷Dita Wulansari “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2009-2012*. Jurusan Perbankan Syariah. Universitas Diponegoro Semarang

Meskipun penyaluran pembiayaan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dapat tersalurkan kembali dengan baik dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, seringkali mengalami pembiayaan bermasalah atau kredit macet.

Sejalan dengan semakin kompleksnya produk yang ditawarkan oleh bank maka semakin kompleks pula resiko yang akan ditimbulkan. Pembiayaan merupakan salah satu produk bank syariah yang menjadi perhatian utama bank, dimana terdapat kemungkinan akan adanya resiko gagal bayar atau disebut *Non Performing Finance* (NPF).

NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank tersebut, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank. Besar kecilnya NPV menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut akan menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank.

Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada Bank.

Grafik 1.1

Pendapatan Bagi Hasil

Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber : [www. Bank Muamalat Indonesia.co.id](http://www.Bank Muamalat Indonesia.co.id), data sekunder yang diolah 2017⁸

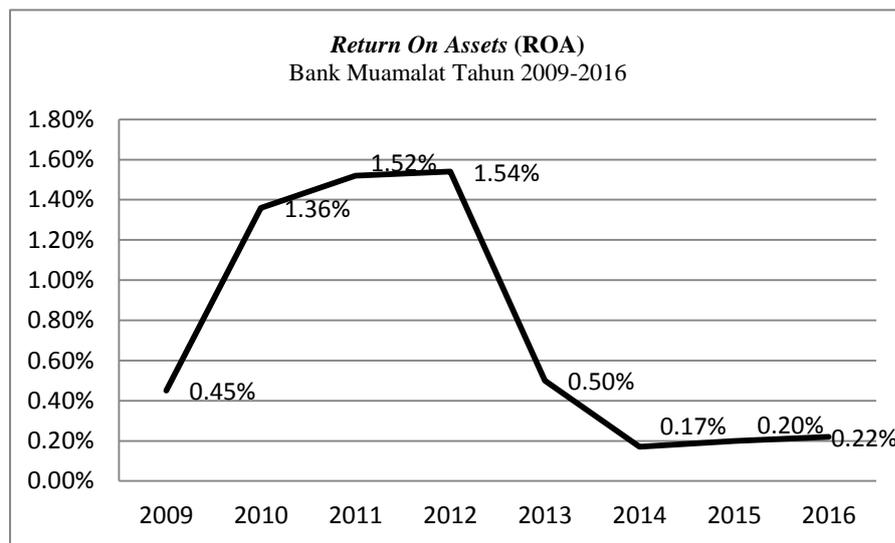
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Pendapatan bagi Hasil selama delapan tahun mengalami peningkatan secara fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 7.162,67, pada tahun 2010 sebesar 7.820.52, pada tahun 2011 sebesar 9.803, pada tahun 2012 sebesar 12.363.46, pada tahun 2013 sebesar 19.383.58, pada tahun 2014 sebesar 23.668,72, pada tahun 2015 sebesar 22.367,46, pada tahun 2016 sebesar 16,629.23

⁸ Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 05 Mei 2017

Grafik 1.2

Return On Assets (ROA)

Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber : [www. Bank Muamalat Indonesia.co.id](http://www.Bank Muamalat Indonesia.co.id), data sekunder yang diolah 2017⁹

Pada tahun 2009 ROA Bank Muamalat sebesar 0,45 %. Pada tahun 2010 naik signifikan sebesar 1,36%. Tahun 2011 naik sebesar 0,016% menjadi 1,52%. Tahun 2012 naik sebesar 0,02% menjadi 1,54%. Tahun 2013 turun drastic menjadi 0,50 %. Begitu pula pada tahun 2014 semakin turun menjadi 0,17%. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 ROA tercatat sebesar 0,22% naik dari tahun 2015 sebesar 2%.

Jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan dalam *Financing to Deposit Ratio*, Bank Muamalat Indonesia pada 6 tahun terakhir masih

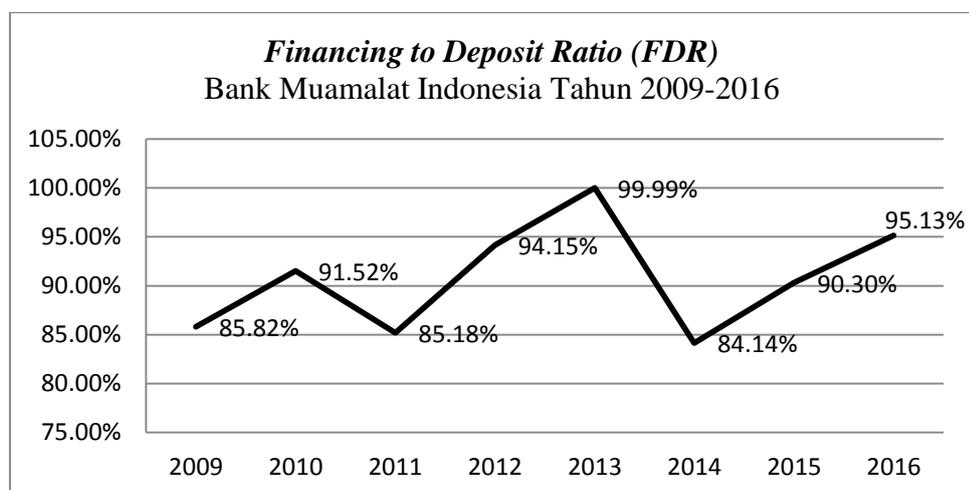
⁹ Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 05 Mei 2017

dalam keadaan sehat walaupun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dalam grafik dibawah ini.

Grafik 1.3

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber : [www. Bank Muamalat Indonesia.co.id](http://www.Bank Muamalat Indonesia.co.id), data sekunder yang diolah 2017¹⁰

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank akan meningkat. Bahwa perkembangan FDR PT Bank Muamalat Indonesia, tbk mengalami fluktuatif. Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2009 nilai FDR Bank Muamalat

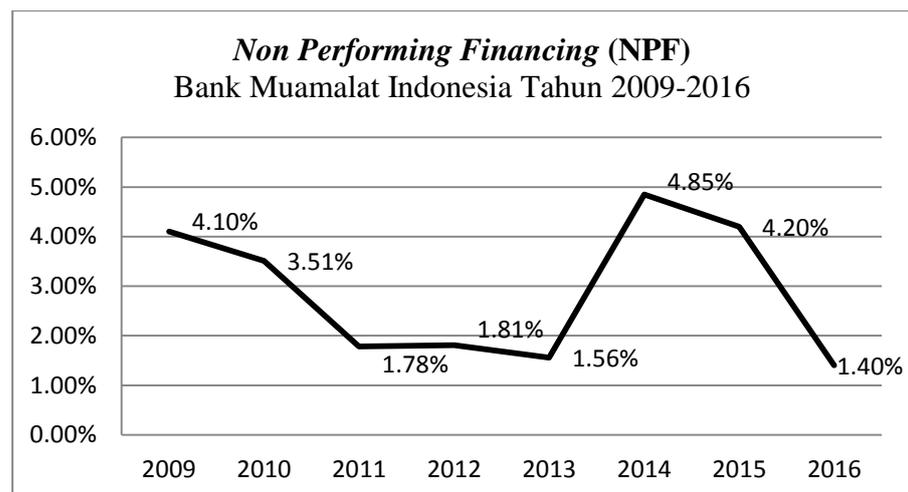
¹⁰ Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 05 Mei 2017

Indonesia mencapai 85,82%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 6,34% menjadi 85,18%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan lagi menjadi 94,15 % dan meningkat lagi pada tahun selanjutnya mencapai 99,99%. Pada tahun 2014, mengalami penurunan lagi mencapai 84,14 dan pada tahun 2015 dan 2016 memuncak begitu pesat mencapai 95,13 %.

Grafik 1.4

Non Performing Financing (NPF)

Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber : *www. Bank Muamalat Indonesia.co.id*, data sekunder yang diolah 2017¹¹

Rasio NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan

¹¹ Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 05 Mei 2017

kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Pada Bank Muamalat Indonesia rasio NPF mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Mungkin hal ini dikarenakan adanya penyaluran dana yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia semakin besar dari waktu ke waktu. Rasio NPF paling kecil terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,56 % dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,85%. Kenaikan rasio NPF pada tahun 2014 merupakan kenaikan yang paling tinggi, terjadi pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi yaitu 1,40%.

Dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana Otoritas Jasa Keuangan menetapkan standar perolehan ROA peringkat pertama ($ROA > 1,5\%$) dikategorikan pada “kualitas sangat baik” sedangkan pada peringkat kedua dengan standar ($ROA > 1,25-1,5$) dikategorikan pada “kualitas baik”, pada peringkat ketiga dengan standar ($ROA > 0,5-1,25\%$) dikategorikan pada “kualitas cukup baik”, pada peringkat keempat dengan standar ($ROA > 0-0,5\%$) dikategorikan pada “kualitas kurang baik” dan pada peringkat kelima dengan standar ($ROA < 0$) dikategorikan pada “kualitas tidak baik”.

Pencapaian profitabilitas Bank Muamalat yang diukur dari tingkat ROA (Return On Asset) pada tabel 1.2 yang diperoleh pada tahun 2013

dan tahun 2015 ternyata mengalami penurunan . Dari peringkat pertama dengan standar ($ROA > 1,5\%$), turun menjadi peringkat kedua turun menjadi peringkat kedua dengan standar ($ROA > 1,25-1,5\%$) dan dari peringkat kedua turun menjadi peringkat keempat dengan standar ($ROA > 0-0,5\%$) yang artinya perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan bagi Bank Muamalat karena dapat mengurangi tingkat kesehatan bank yang berdampak berkurangnya kepercayaan masyarakat. Permasalahan di atas menjadi penting untuk ditanggulangi pihak manajemen bank. Jika profitabilitas dengan mengukur dari ROA yang diperoleh mengalami penurunan, maka kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan bank akan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penyusun ingin mengadakan penelitian dan menyusunnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat periode 2009-2016*”.

B. Identifikasi Masalah

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan

yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi profitabilitas Bank Umum Syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* juga akan meningkat.

Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan bagi hasil mempengaruhi *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* mempengaruhi *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia?

3. Apakah *Non Performing Financing* mempengaruhi *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah secara simultan pendapatan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* mempengaruhi *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pendapatan bagi hasil , *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama dibidang perbankan syariah. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak bank untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan dan meraih segmen konsumen yang lebih besar.

b. Bagi stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal dan menyimpan uangnya (menabung) pada Bank Muamalat.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Pendapatan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
- b) Peneliti mengambil sampel penelitian pada data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016.
- c) Peneliti mengambil sampel penelitian tentang pendapatan bagi hasil, *financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Finance*, dari data Bank Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2009-2016.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan Bagi Hasil adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengolahan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹²
- c. *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.¹³
- d. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.¹⁴

2. Definisi Operasional

- a. Pendapatan bagi hasil adalah sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang

¹²Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*.(Yogyakarta: Ekonosia. 2005). hal 1

¹³Prof.Dr.H.Faturrehman Djamil, M.a. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika). Hal.64

¹⁴Dwi Suwiknyo, SEI., M.Si. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). Hal.147

bersangkutan. *Financing to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

FDR pada penelitian ini di rumuskan :
$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

- c. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Non Performing Financing ialah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan nasabah terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran.

NPF pada penelitian ini di rumuskan :

$$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- d. *Profitabilitas* adalah Rasio yang menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total aset.

ROA pada penelitian ini di rumuskan :
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi Masalah (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan Penelitian (e) Kegunaan Penelitian (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian (g) Penegasan Istilah (h) sistematika skripsi

BAB II : Landasan Teori

Bab ini terdiri dari (a) Kerangka Teori yang didasarkan pada Variabel-Variabel Penelitian (b) Penelitian Terdahulu (c) Kerangka Konseptual, dan (d) Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian (b) Populasi (3) Sampling dan Sampel Penelitian (c) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian (e) Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), serta (b) temuan penelitian

BAB V : Pembahasan hasil penelitian

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran

Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.